

BAB II PHILLORIST FLOWERSHOP SEBAGAI JASA PEMBUATAN SOUVENIR BUNGA KERING

II.1 Phillorist Flowershop

II.1.1 Sejarah Toko Bunga Phillorist

Toko bunga Phillorist adalah salah satu UMKM yang bergerak dibidang desain khusus nya dibagian sarana dekorasi bunga kering. Phillorist mulai dirintis pada tahun 2018 tepatnya pada tanggal 28 Juli 2018 yang berlokasi di kota Bandung. Pada awalnya Phillorist hanya menjual bunga fresh, namun sering terjadi masalah yakni bunga hanya bertahan selama 3 hari lalu layu. Phillorist menemukan ide yang bisa membuka peluang bisnis yaitu adalah salah satu cara dan konsep yang tepat agar meminimalisir kerugian, yaitu dengan cara memikirkan konsep bunga yang bisa bertahan lama dan terciptalah ide bunga kering dari Phillorist. Hal ini menjadi alasan mengapa menjual berbagai macam dekorasi bunga kering. Bunga kering yang dibuat berasal dari bunga asli yang dikeringkan sehingga tahan lebih lama, dan itu bunga-bunga tersebut sudah dipilah dan pilih sehingga dijamin kualitasnya dan bunga yang dipilih akan sangat cocok untuk dikeringkan.

Sistem yang digunakan saat produksi bunga kering tersebut yaitu dengan cara menggunakan metode *pre-order* atau *stock by requested*. Terkadang sesekali mengikuti *event* atau pameran dimana membuat bunga kering untuk dijual di pameran tersebut. Hasil produksi bunga kering tersebut umumnya terjual di berbagai daerah yang ada di kota Bandung dan Cimahi. Toko bunga Phillorist ini didirikan melalui kreasi 2 mahasiswa Fakultas Peternakan di Universitas Padjajaran Bandung pada tahun 2017. Saat pertama kali produksi, Phillorist hanya memproduksi *hand bouquet* setiap saat Universitas mengadakan wisuda. (Arsip Perusahaan)

Kemudian pada tahun 2019, toko bunga Phillorist membuka *mini workshop* yang berlokasi di Jalan Bukit Jarian No. 32, Ciembuleuit Kota Bandung. Sebagai usaha baru yang ingin berkembang dan maju dengan berkesinambungan, Phillorist mengganti fokus utama dari hanya membuat *hand bouquet* menjadi *vendor* dekorasi

aneka bunga kering yang bisa digunakan sebagai aneka macam dekorasi. Mulai dari dekorasi bunga kering simple untuk dipajang di kamar tidur, ruang tamu hingga dekorasi bunga kering kompleks yang biasa digunakan untuk acara besar seperti acara ulang tahun, *gathering*, acara pernikahan hingga menjadi dekorasi hantaran dan seserahan pada acara sakral tersebut.

II.1.2 Profil Toko Bunga Phillorist

Nama Instansi : Toko Bunga Phillorist
Nama Komersial : Phillorist
Sosial Media : @phillorist
Alamat : Jalan Bukit Jarian No. 32, Ciumbuleuit Kota Bandung
No. Telp : 0812-1998-6454
E-mail : phillorist.flowershop@gmail.com
Jam Operasional : 08:00-17:00
Jangkauan : Bandung dan Cimahi



Gambar II.1 Toko Phillorist Flowershop
Sumber: Pribadi (2021)

II.1.3 Visi dan Misi Toko Bunga Phillorist

a) Visi :

‘Mewujudkan dekorasi impian dengan harga yang terjangkau’

b) Misi :

- 1) ‘Meng-kampanyekan bunga kering kepada seluruh masyarakat agar lebih mengenal macam bunga kering dan kegunaannya’
- 2) Menawarkan barang-barang berkualitas, artistik dan menjadi pilihan konsumen di Kota Bandung dan Cimahi.

II.2 Produk dan Jasa

II.2.1 Produk

Produk merupakan komponen dasar dan penting dari bauran pemasaran, karena memungkinkan perusahaan untuk menetapkan harga yang tepat, mendistribusikan, dan memilih komunikasi yang tepat untuk pasar sasaran. Tuntutan dan keinginan konsumen adalah pendorong utama di balik pengembangan produk. Menurut Fandy Tjiptono (2015:231), berikut adalah definisi produk berikut: “Pemahaman subyektif produsen atas ‘sesuatu’ yang bisa ditawarkan sebagai usaha untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen, sesuai dengan kompetensi dan kapasitas organisasi serta daya beli pasar”.

Melalui iklan, sebuah produk atau jasa dapat dengan mudah mempengaruhi pikiran para konsumennya, menempatkan diri dalam pikiran konsumennya, memperlihatkan kelebihan yang dimilikinya, sehingga timbulnya keputusan konsumen untuk mencoba produk atau jasa tersebut atau bahkan menjadikan produk atau jasa tersebut sebagai gaya hidupnya (Kurniawan, 2009, h.26).

Selain itu Buchari Alma (2013:139) mendefinisikan produk sebagai berikut: “Produk sebagai seperangkat atribut baik berwujud maupun tidak berwujud, termasuk di dalamnya masalah warna, harga, nama baik pabrik, nama baik toko yang menjual (pengecer), dan pelayanan pabrik serta pelayanan pengecer, yang diterima oleh pembeli guna memuaskan keinginannya”. Menurut definisi di atas,

produk adalah segala sesuatu yang ditawarkan ke pasar sebagai pemenuhan kebutuhan atau pemuasan keinginan konsumen, baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud..

Menurut Sudaryono (2016: 207) Produk adalah sesuatu yang ditawarkan kepada pelanggan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan melalui perhatian, kepemilikan, penggunaan, atau konsumsi. Produk menurut Tjiptono (2008, hlm.95), adalah segala sesuatu yang dapat disediakan oleh produsen agar dapat diperhatikan, diminta, dicari, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi oleh pasar guna memenuhi kebutuhan atau keinginan. dari pasar yang bersangkutan.

II.2.2 Analisis 7P

Untuk mempromosikan *Phillorist Flowershop* ini untuk masyarakat di Kota Bandung diperlukan analisa mengenai *Phillorist Flowershop*, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang harus diperbaiki oleh *Phillorist Flowershop* itu sendiri, berikut analisa 7P:

- *Product* (Produk)

Phillorist Flowershop memiliki produk yang dipasarkan untuk hadiah maupun souvenir dengan bahan dasar bunga kering, mulai dari *hand bouquet* dan figura bunga dalam pengerjaan satu produk bisa memakan 1 hari hingga 3 hari pengerjaan, dikarenakan bahan dan material yang harus diolah dan susah didapat.

- *Price* (Harga)

Harga dari satu souvenir dari *Phillorist Flowershop* memiliki harga yang beragam, mulai dari Rp. 250.000 – Rp. 350.000 untuk produk figura bunga, dan Rp. 50.000 – Rp. 250.000 untuk produk *hand bouquet*, tergantung dari bahan dan material yang digunakan dan kesulitan merangkai bunganya itu sendiri.

- *Promotion* (Promosi)

Phillorist Flowershop pernah melakukan promosi secara *offline* dengan menggunakan brosur yang isinya seputar informasi produk dan lokasi toko dari

Phyllorist Flowershop. Seiring berjalannya waktu *Phyllorist Flowershop* pun pernah melakukan promosi hanya didalam *story instagram*.

- *Place* (Lokasi)

Phyllorist Flowershop berlokasi di Jalan Ciumbuleuit 32 Bandung, bisa dibilang masih dekat dengan pusat Kota Bandung, namun dengan berjalannya waktu pada masa pandemi ini *Phyllorist Flowershop* beralih ke *online store*.

- *People* (Orang)

Phyllorist Flowershop didirikan oleh alumni mahasiswa Universitas Padjajaran Bandung, dan dikelola sendiri yang awalnya memiliki beberapa pegawai untuk mengerjakan perangkaian souvenir bunga kering, namun seiring berjalannya waktu memasuki masa pandemi, hanya dikerjakan oleh pemiliknya saja.

- *Process* (Proses)

Dalam perangkaian souvenir bunga kering ini, *Phyllorist Flowershop* membutuhkan proses pengerjaan, dimulai memilah bunga yang ingin dikeringkan hingga memilih bunga yang ingin dirangkai, dan proses pemesanannya pun tergolong mudah, hanya menghubungi pemilik *Phyllorist Flowershop*, memilih katalog yang diinginkan, hingga pesanan diantar.

- *Physical Evidence* (Tampilan Fisik)

Tampilan fisik dari produk *Phyllorist Flowershop* merupakan sebuah figura berdiameter 30cm x 35cm dengan ketebalan kurang lebih 5cm, yang diisi dengan rangkaian bunga kering dan tulisan berupa ucapan selamat, dan *Hand Bouquet* sendiri berupa rangkaian bunga kering yang di ikat agar bisa digenggam pada bagian batang bunganya.

Maka dapat disimpulkan bahwa mempromosikan kegiatan promosi yang bertujuan membujuk dan mendorong konsumen untuk membeli produk yang ditawarkan. Perusahaan mengutamakan menciptakan kesan positif pada pelanggan sehingga perilaku pembeli bisa lama dipengaruhi oleh promosi serta mengingatkan kegiatan promosi yang diinginkan dilakukan dalam rangka menjaga brand produk di hati

masyarakat dan untuk mempertahankan pembeli yang terus menerus melakukan transaksi pembelian.

II.2.2.1 Analisis SWOT

Analisis SWOT, merupakan metode untuk mengetahui peluang, ancaman, maupun kekuatan dan kelemahan perusahaan, hal ini sangat penting dilakukan untuk kemajuan serta kesuksesan suatu bisnis. Berikut definisi menurut para ahli Menurut Galavan (2014), analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat*) yaitu analisis untuk mendapatkan strategi yang berguna atau efektif yang diterapkan sesuai pasar dan keadaan publik saat itu, peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) dipakai untuk mengetahui lingkungan luar atau eksternal kemudian kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang didapatkan melalui analisis dalam perusahaan atau internal.

Tabel II.1 Analisis SWOT
Sumber: Data pribadi (2021)

SWOT	<i>Phyllorist Flowershop</i>	<i>Flower Spell</i>
<i>Strength</i> (Kekuatan)	<ul style="list-style-type: none"> • Berada dipusat Kota Bandung, tepatnya di Jalan Ciumbuleuit 32 Bandung. • Pemesanan tergolong mudah dan cepat. • Memiliki produk yang beragam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penjualan dilakukan di <i>online store</i>. • Pemesanan tergolong mudah dan cepat. • Memiliki produk yang beragam.
<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang dalam segi sumber daya manusia • Kurangnya promosi produk yang ditawarkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memiliki toko <i>offline</i>. • Bunga yang dipakai menggunakan bunga plastik • Kurangnya promosi dengan masyarakat luas

<i>Opportunity</i> (Peluang)	<ul style="list-style-type: none"> • Produk figura bunga hanya ada di Phillorist Flowershop. • Pemesanan yang fleksibel, bisa <i>online</i> maupun <i>offline</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya variasi bunga yang ditawarkan • Warna bunga yang terang
<i>Threat</i> (Ancaman)	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat kurang mengetahui lokasi dari Phillorist Flowershop • Kurang aktif dalam mengelola sosial media 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat tidak mengetahui langsung bunga yang dipakai karena tidak memiliki toko <i>offline</i>.

Tabel II.2 Analisis SWOT Matrix

Sumber: Data pribadi (2021)

	<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
<i>Opportunity</i> (Peluang)	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih mengvariasikan lagi produk yang ditawarkan sehingga masyarakat lebih mengetahui Phillorist Flowershop. 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan promosi dan informasi terkait Phillorist Flowershop dengan cara lebih aktif disosial media.
<i>Threat</i> (Ancaman)	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih memperhatikan terkait promosi produk lebih luas agar mendapatkan ketertarikan dari masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan dan memanfaatkan sosial media sebagai media promosi dan informasi terkait produk.

Dapat disimpulkan bahwa masih banyak kekurangan yang ada pada Phillorist Flowershop mulai dari kurang aktif dalam mengelola media sosial yang dapat mengakibatkan masyarakat tidak mengetahui bahwa Phillorist Flowershop masih berjalan usahanya dan Phillorist Flowershop masih kurang dalam hal promosi yang ditawarkan kepada masyarakat yang ada di Kota Bandung.

II.3 Bunga Kering

II.3.1 Pengertian Bunga

Pengertian bunga adalah menurut (Machin dan Scopes, 2005), 'Bunga adalah sumber reproduksi generatif, tempat terjadinya peristiwa penyerbukan dan pembuahan yang nantinya akan menghasilkan buah yang didalamnya terdapat biji. Bibit semacam itu bisa tumbuh menjadi tanaman baru.

II.3.2 Pengertian Tanaman Hias

Tanaman hias merupakan tanaman yang memiliki nilai keindahan dan daya tarik tertentu, menurut (Aryanti, 2008). Apalagi tanaman hias seringkali memiliki nilai ekonomis, dan dapat digunakan baik di dalam maupun di luar ruangan sebagai dekorasi. Tanaman hias bisa dibudidayakan menjadi usaha yang menjanjikan untung besar karena mengandung nilai ekonomis.

Tanaman hias menurut (Lakit 1995) merupakan bagian dari hortikultura nonpangan yang dikenal dengan florikultura. Florikultura merupakan divisi hortikultura yang mempelajari tanaman hias seperti bunga potong, daun potong, tanaman pot, atau tanaman hias hasil kebun. Dalam kehidupan sehari-hari, produk ini dibudidayakan untuk menikmati keindahannya.

II.3.3 Pengertian Bunga Kering

Bunga kering pada dasarnya merupakan bunga segar yang diproses sedemikian rupa dengan beberapa macam teknik pengeringan. Sering kali orang salah mengartikan antara bunga kering yang sebenarnya dengan bunga kering buatan atau sering dibilang dengan bunga *artifisial*. Sedangkan bunga *artifisial* sebenarnya merupakan bunga yang terbuat dari berbagai macam bahan yang dibentuk hingga mirip dengan aslinya. Bunga segar jika dilihat memang sangat indah dan menawan, aromanya juga membuat pikiran tenang dan rileks, namun sangat disayangkan keindahannya tidak dapat bertahan lama karena bunga segar yang indah dan menawan dapat menjadi layu maupun mengalami kerontokan. Untuk mempertahankan keindahan bunga tersebut ada beberapa teknik yang bisa

dilakukan agar keindahan bentuk bunga dapat dinikmati lebih lama. Keindahan bunga kering dapat dinikmati dalam bentuk rangkaian bunga ataupun menjadi elemen dominan dalam bentuk *souvenir* atau dirangkai menjadi bagian sebuah dekorasi interior maupun eksterior (Setiawan, WL 2009 h.9).

Jadi dapat disimpulkan bahwa, bunga kering adalah semua jenis bunga dan daun segar yang dikeringkan dengan cara berbeda. Mulai dari yang konvensional, yaitu dengan menggunakan udara maupun dengan bahan kimia, seperti gliserin atau silika gel. Disebut bunga kering karena setelah di petik, bunga segar atau bahan alami lain dikeringkan secara khusus. Di Indonesia, pengertian bunga kering tidak hanya terbatas pada bunga segar yang dikeringkan, tetapi juga bunga *artifisial*/buatan dari bahan-bahan seperti kelobot jagung, daun lontar, pelepah pisang, biji-bijian, dan lain-lain.

II.3.4 Jenis Rangkaian Bunga Kering

Jenis rangkaian bunga kering yang sangat sering dirancang bermacam-macam rangkaiannya mulai dari rangkaian bunga *artifisial*, *Standing Flower*, *Hand Bouquet* hingga *table bouquet*. Berikut penjelasan tentang jenis rangkaian bunga kering:

1. Bunga Rangkaian *Artifisial*

Rangkaian Bunga *artifisial* bahan dasarnya adalah bunga buatan. Bahan bunga *artifisial* ini bisa beraneka ragam, seperti plastik, kertas, sabun, dan lain-lain. Bunga rangkai artifisial ini biasanya dipergunakan untuk dekorasi dalam ruangan, baik berupa rangkaian bunga tanpa wadah maupun rangkaian bunga dalam suatu wadah.



Gambar II.2 Bunga Rangkaian Artifisial
Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/481674122654009023>
(Diakses pada 12/01/2021)

2. *Standing Flower*

Selain variasi pada kaki atau tangkai bunga, ada berbagai jenis bunga berdiri. Bunga berdiri biasanya digunakan sebagai dekorasi untuk kebutuhan indoor dan outdoor.



Gambar II.3 *Standing Flower*
Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/864409722219370076/>
(Diakses pada 12/01/2021)

3. Bunga Meja / *Table Bouquet*

Bunga meja merupakan bunga rangkaian yang digunakan sebagai dekorasi di atas meja. Bahan dasar bunga meja ini bisa dari bunga segar maupun bunga kering. Bunga meja biasanya digunakan sebagai dekorasi bersama dengan hidangan makanan.



Gambar II.4 Bunga *Table Bouquet*

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/8936899251421153/>
(Diakses pada 12/01/2021)

4. Bunga tangan / *Hand Bouquet*

Ada banyak ragam rangkaian bunga tangan, tergantung tujuannya dan tentu tergantung juga kreativitas perangkainya. Bunga tangan biasanya digunakan saat acara pernikahan atau dapat juga sebagai hadiah saat wisuda atau kelulusan.



Gambar II.5 Bunga *Hand Bouquet*

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/1618549856653520/>
(Diakses pada 12/01/2021)

II.3.5 Jenis Bunga Kering

1. Bunga Mawar

Mawar, yang dianggap sebagai ratu bunga, memiliki sejarah sejarah yang sangat menarik yang harus diperhatikan oleh masyarakat luas. Bunga mawar tidak dapat dengan mudah diisolasi dari tatanan kehidupan dan kehidupan manusia, seperti halnya bunga lainnya.

Bunga mawar memiliki malai menurut (Rismunandar, 1992) yang berbentuk polos menyerupai karangan bunga. Alasan Phillorist memakai bunga mawar dikarenakan untaian mahkota yang berlapis-lapis sehingga menghasilkan tampilan yang elegan.



Gambar II.6 Bunga Mawar

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/70931762870362948/>
(Diakses pada 12/01/2021)

2. *Cotton Flower*

Menurut (Wikipedia, *Gossypium Hirtusum* 2021) Bunga kapas adalah serat halus yang menutupi benih berbagai varietas *Gossypium*, tanaman "pohon" yang berasal dari daerah tropis dan subtropis (biasa disebut tanaman "semak" / kapas). Dalam industri tekstil, serat kapas merupakan bahan esensial. Serat dapat dipintal dan ditenun menjadi kain menjadi benang. Barang tekstil serat kapas umumnya disebut kapas (benang atau kain). Sentuhan *Cotton Flower* terhadap rangkaian bunga kering memberikan kesan yang anggun sehingga menjadi daya tarik itu sendiri.



Gambar II.7 Bunga *Cotton Flower*

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/70931762870362948/>
(Diakses pada 12/01/2021)

3. Bunga Lavender

Bunga lavender memiliki dasar lavender dan digunakan sebagai aromaterapi. Minyak bunga lavender memiliki sifat antiseptik dan dapat digunakan untuk menyembuhkan rasa sakit. Ini juga dapat digunakan untuk mengobati alopecia areata, infeksi jamur, jerawat, dan eksim. (Geetha dan Roy, 2014). Minyak lavender memiliki sifat antibakteri, antijamur, karminatif, antidepresan, luka bakar, dan serangga, hanya beberapa di antaranya (Cavanagh dan Wilkinson, 2002). Karena memiliki aroma yang kuat bahkan setelah dikeringkan, maka bunga lavender menjadi salah satu bunga yang dipilih oleh Phillorist Flowershop.



Gambar II.8 Bunga Lavender

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/586734657699611884/>
(Diakses pada 12/01/2021)

4. Bunga *Baby Breath*

Menurut (Three Bouquet, 2020) karangan bunga, dan rangkaian bunga lainnya, bunga klasik ini banyak digunakan sebagai pengisi karena bunga *baby breath* ini tidak memiliki simbol yang melambangkan kepolosan, kejujuran, dan kebahagiaan. Itulah alasan utama mengapa, untuk mewakili tanda cinta sejati yang paling kuat, toko bunga terkadang memasang bunga ini dengan mawar. Tujuan bunga dengan *baby breath* tidak bersalah. Bunga-bunga ini memiliki periode berbunga yang sangat lama, di banyak tempat, berlangsung dari awal musim panas hingga awal musim gugur. Ditanam dengan baik dalam kelompok, dan dalam 8 hingga 12 minggu, dari biji hingga berbunga. Ada dua jenis warna untuk bunga ini yaitu putih dan merah muda. *Baby breath* terkadang digunakan dalam karangan bunga pernikahan juga.



Gambar II.9 Bunga *Baby Breath*

Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/246149935873867864/>
(Diakses pada 12/01/2021)

II.4 *Souvenir*

Souvenir menurut Nurnitasari (2009) “Yaitu sebuah benda yang identik dengan sebuah daerah atau event tertentu. Secara umum bentuknya sangat ringkas (tidak terlalu besar), kecil dan terkadang memiliki nilai artistik yang bisa digunakan untuk mempercantik interior sebuah ruangan. Proses pembuatannya membutuhkan kreatifitas yang tinggi agar disukai banyak orang.”

Dan menurut Prakosa dan Cheon (2013) “Yaitu beberapa benda yang sengaja dibeli dengan tujuan agar dijadikan sebagai pengingat dari sebuah pengalaman tertentu. Biasanya diproduksi secara komersial, dalam jumlah yang banyak, menyeluruh dan sering kali dihubungkan dengan turisme. Tokonya mudah ditemui di beberapa tempat wisata, dengan harga yang sangat bervariasi.”

II.5 Data Lapangan

II.5.1 Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna

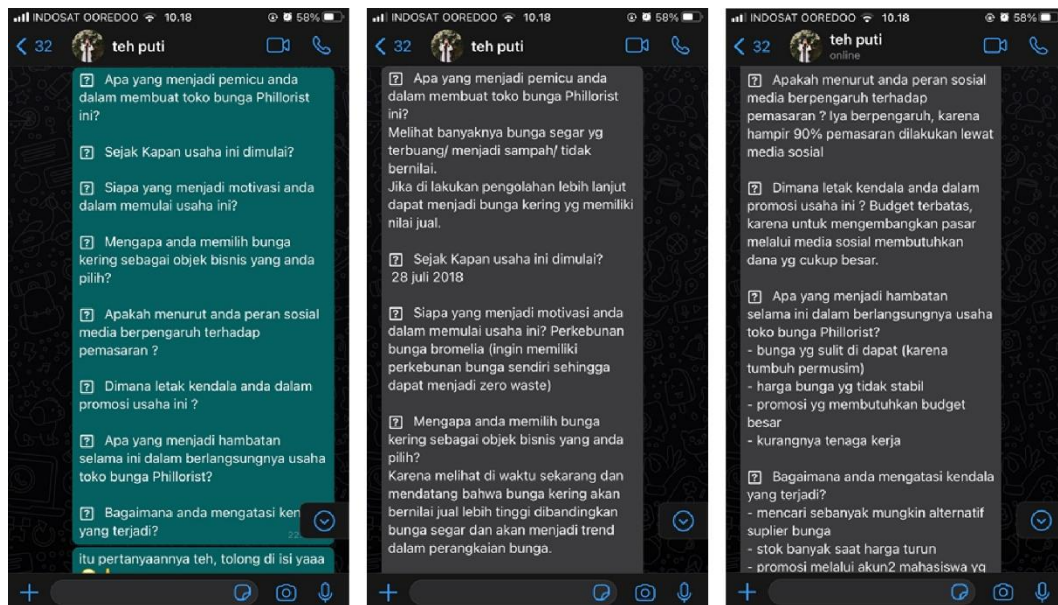
dalam topik tertentu. Maksud dari wawancara mendalam disini untuk berusaha menggali informasi melalui wawancara dengan informan, dan peneliti mengusahakan kepada informan selaku sumber data memberikan informasinya dengan sebenarnya untuk mengisi data dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan berdasarkan kesepakatan informan, dimana wawancara dilakukan menggunakan Whatsapp wawancara dalam perancangan ini dilakukan dengan cara membuat pedoman wawancara yang sesuai dengan permasalahan yang digunakan untuk tanya jawab dengan informan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Regina Putri selaku pemilik atau pelaku pengerajin bunga kering. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara langsung di toko bunga phillorist yang beralamat di Bukit Jarian (Ciumbuleuit) Bandung, wawancara yang ditujukan kepada pemilik toko bunga Phillorist yaitu Regina Nur Fasa, pertanyaan yang ditanyakan seputar toko bunga kering phillorist, pemicu membuat toko bunga, pemilihan bunga kering yang dijadikan usaha, pengaruh bunga kering hingga hambatan dalam usaha bunga kering. Pemilik toko bunga phillorist menjawab pertanyaan dari hasil wawancara. Pertanyaan pertamanya adalah tentang pemicu membuat usaha toko bunga kering, pemilik toko menjawab “masih banyak orang yang membuang bunga segar yang sudah layu sehingga menambah limbah bunga segar, maka dari itu pemilik toko bunga phillorist memanfaatkan limbah bunga segar yang terbuang dan dijadikan bunga kering untuk dijadikan dekorasi atau buah tangan yang menarik. Dengan terbentuknya toko bunga phillorist ini pemilik berharap banyaknya pengelola *event* yang memakai jasa toko bunga phillorist untuk keperluan dekorasi *event* pernikahan maupun acara besar lainnya.” Pertanyaan kedua mengenai wawancara seputar pemilihan bunga kering yang dijadikan usaha, jawabnya adalah “karena melihat di waktu sekarang dan mendatang bahwa bunga kering akan bernilai jual lebih tinggi dibandingkan bunga segar dan akan menjadi trend dalam perangkaian bunga.”

Selanjutnya pertanyaan ketiga mengenai wawancara seputar hambatan dalam usaha bunga kering, yaitu “bunga tertentu yang sulit didapat karena musim berpengaruh terhadap bunga yang digunakan untuk proses perangkaian bunga kering serta harga nilai jual yang tidak stabil dan kurangnya promosi dikarenakan promosi dibutuhkan

biaya yang besar.” Dengan itu pemilik toko bunga phillorist mengatasi hambatan yang terjadi yaitu mencari sebanyak mungkin *supplier* bunga, membeli bunga yang banyak untuk dijadikan stok keperluan yang lama, dan memanfaatkan akun-akun UKM mahasiswa yang relatif lebih terjangkau. Ada pula hasil wawancara dengan pelanggan toko bunga phillorist yaitu Velda Putri selaku mahasiswi Universitas Komputer Indonesia yang kebetulan salah satu pencinta dekorasi bunga kering. Pertanyaan yang diberikan kepada pelanggan diantaranya, bagaimana kualitas bunga kering serta pelayanan yang ada di toko bunga phillorist ini, mengetahui darimana toko bunga phillorist, apakah memiliki kesulitan dalam mencari informasi tentang bunga kering, kekurangan yang dimiliki oleh toko bunga dan sebagainya.

Pelanggan toko bunga phillorist menjawab pertanyaan dari hasil wawancara. Pertanyaan pertamanya adalah bagaimana kualitas bunga kering serta pelayanan yang ada di toko Phillorist ini? Dari hasil wawancara dengan pelanggan dapat disimpulkan bahwa kualitas bunga kering di toko ini cukup baik juga variant bunga yang ditawarkan cukup variatif. Namun, kualitas dalam pelayanan *offline* maupun *online* masih kurang, mulai dari segi informasi yang diberikan hingga kecepatan waktu dalam merespon masih cukup lama sehingga hal ini merupakan hal yang harus menjadi *concern* bagi pihak toko bunga Phillorist. Beralih ke pertanyaan selanjutnya adalah darimana pelanggan mengetahui toko bunga kering Phillorist ini? Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan, pelanggan mengetahui toko bunga kering Phillorist ini dari sosial media, Instagram. Pelanggan juga mengemukakan adanya hambatan yang terjadi, diantaranya adalah kurangnya informasi terkait *product knowledge* yang diberikan oleh pihak toko bunga Phillorist, kurangnya pelayanan yang memuaskan serta minimnya variatif yang diberikan oleh pihak toko bunga Phillorist terkait pilihan warna dan *packaging* yang ada sehingga hal ini harus menjadi pertimbangan bagi toko bunga Phillorist itu sendiri. Selain itu, pelanggan biasanya membeli bunga kering untuk dekorasi ruangan bahkan sebagian lainnya membeli dekorasi bunga untuk orang terkasih. Daya tarik bunga kering ini adalah karena umurnya yang panjang juga dari segi perawatannya pun sangat sederhana sehingga banyak kaum milenial yang beralih

dari membeli bunga segar menjadi bunga kering. Namun sebagian pelanggan lainnya beranggapan bahwa *trend* bunga kering ini akan habis dimakan oleh waktu.



Gambar II.10 Wawancara dengan pemilik toko
Sumber: Pribadi (2021)

II.5.2 Kuisisioner

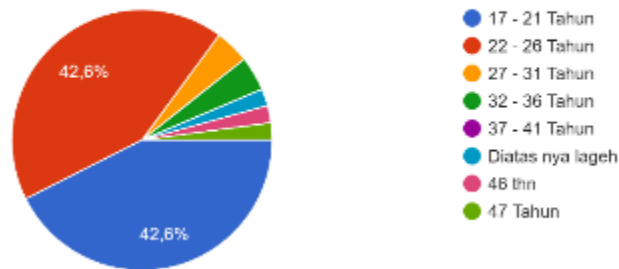
Menurut Sugiyono (2014: 230), kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembagian kuisisioner secara langsung. Salah satu data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuisisioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 47 responden. Kuisisioner ini mempunyai tujuan untuk menjadikan bahan masukan juga sebagai aspirasi dari responden mengenai penelitian yang sedang dilakukan. Adapun pelaksanaan kuisisioner ini yaitu pada hari Rabu, 13 Januari 2021. Dari hasil penelitian yang dilakukan menggunakan media kuisisioner di Google Form adalah sebagai berikut:

II.5.3 Karakteristik Responden

Dari 47 populasi responden yang didapatkan, dapat diketahui karakteristik responden diantaranya usia, jenis kelamin, pekerjaan dan domisili.

1. Berikut ini adalah data responden yang ikut serta dalam pengisian kuisisioner berdasarkan usia.

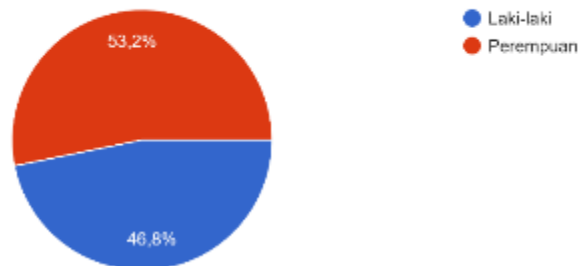
Usia
47 tanggapan



Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa responden terdiri dari berbagai kalangan usia. Responden dengan usia 17-21 tahun berjumlah 20 orang, 22-26 tahun berjumlah 20 orang, 27-31 tahun berjumlah 2 orang, 32-36 tahun berjumlah 2 orang dan diatas 41 tahun berjumlah 3 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas populasi responden adalah berkisar umur 17-26 tahun.

2. Berikut ini adalah data responden yang ikut serta dalam pengisian kuisisioner berdasarkan jenis kelamin.

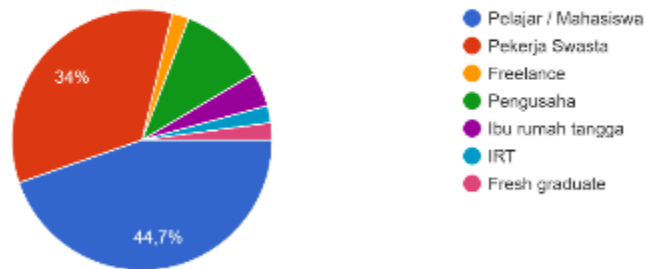
Jenis Kelamin
47 tanggapan



Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang ikut serta dalam melakukan pengisian kuisisioner adalah sebanyak 47 responden yang dimana 53,2% populasi responden adalah wanita dan 46,8% lainnya adalah laki-laki.

3. Berikut ini adalah data responden yang ikut serta dalam pengisian kuisisioner berdasarkan pekerjaan.

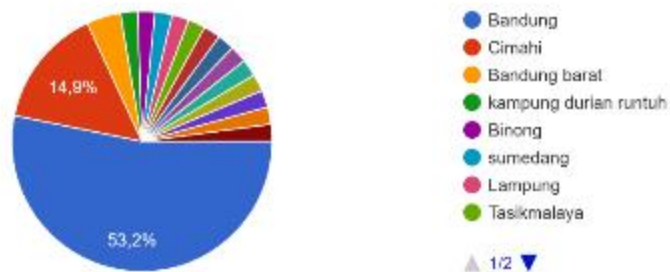
Pekerjaan
47 tanggapan



Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa responden terdiri dari berbagai profesi. Berbagai profesi tercantum dalam grafik diatas yang mayoritasnya adalah pelajar dan mahasiswa.

4. Berikut ini adalah data responden yang ikut serta dalam pengisian kuisisioner berdasarkan domisili.

Domisili
47 tanggapan



Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa responden terdiri dari berbagai daerah. Domisili responden terbanyak adalah dari kota Bandung sebanyak 25 responden, 7 responden dari kota Cimahi serta 15 responden lainnya berasal dari berbagai daerah.

II.5.4 Hasil Kuisisioner

Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah disebar, telah diambil 5 *sample* sebagai acuan dari hasil kuisisioner yang telah dibuat, yakni sebagai berikut:

1. Apa yang anda ketahui tentang bunga kering?

- Bunga buatan yang diperuntukan menjadi hiasan rumah

- Rangkaian bunga yang dikeringkan
- Bunga yang didehidrasikan untuk keperluan dekorasi yang lebih tahan lama dan tetap memiliki aroma khas bunga tersebut
- Dekorasi yang memanfaatkan bunga segar yang dikeringkan
- Bunga kering merupakan bunga yang telah melalui proses pengeringan atau dehidrasi secara alami sehingga bunga tersebut akan menjadi kering seutuhnya. Sebagai pilihan untuk mempercantik dan membuat dekorasi rumah menjadi lebih *aesthetic*.

2. Darimana anda pertama kali mengetahui dekorasi bunga kering?

- Internet
- *Social media*
- *E-commerce*
- Youtube
- Instagram

3. Bagaimana pendapat anda mengenai maraknya dekorasi bunga kering saat ini?

- Cukup *hype* karena sekarang banyak orang yang lebih berkreasi dimasa pandemi
- Cukup bagus karena menghias suatu dekorasi tidak harus menggunakan bunga hidup
- Bagus jadi semakin banyak orang yang mempunyai rasa seni yang *aesthetic*
- Cukup bagus, terlihat mewah dan menarik
- Sangat bagus kreatif dan inovatif

4. Semenjak dilakukannya WFH, mayoritas kaum milenial menghabiskan sebagian waktunya dengan cara menghias rumah terutama kamar tidur mereka. Salah satu dekorasi yang laris dipasaran yaitu dekorasi bunga kering. Menurut pendapat kalian, apa yang membuat dekorasi bunga kering sangat diminati belakangan ini?

- Orang lebih sering dirumah dan mengikuti tren yang ada
- Tidak harus ada perawatan seperti menyiram memberi pupuk dll
- Dapat disimpan dalam waktu lama
- Ketahanan dan ke khasan dari bunga kering itu jauh diatas bunga hias lainnya
- Orang banyak mengambil referensi diberbagai macam sosial media yang akhirnya penyebaran tren nya makin luas

5. Jika anda dihadapkan dengan dua pilihan antara bunga kering dan bunga segar, maka bunga mana yang akan anda pilih? Dan kenapa?

- Bunga kering, karena tidak perlu di rawat
- Bunga kering, karena lebih awet dan tidak perlu disiram
- Bunga kering, karena tahan lama
- Bunga kering, karena tidak merepotkan
- Bunga kering, karena untuk pajangan

6. Pada saat apa anda membeli bunga tersebut? Dan untuk siapa anda membeli bunga tersebut?

- Untuk diri sendiri saat diam di rumah
- Untuk dekorasi ruangan
- Momen-momen spesial, untuk orang terkasih
- Untuk dinikmati seisi penghuni rumah
- Diri sendiri dan orang terkasih

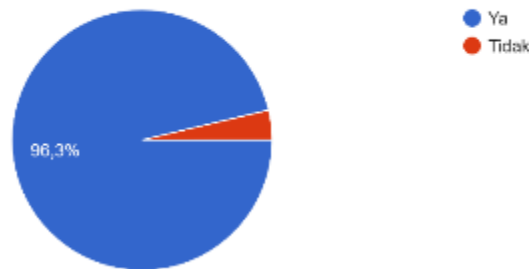
7. Dekorasi merupakan ‘center of interest’, apakah anda setuju dengan pernyataan tersebut? Mengapa?

- Yes setuju, karena dekorasi yang bagus akan menjadi pusat perhatian ketika orang baru pertama kali melihat
- Iya, karena dekorasi yg unik akan mempunyai daya tarik tersendiri
- Setuju tanpa alasan
- Setuju, karena dekorasi merupakan salah satu hal yg dapat memperindah suatu tempat

- setuju, karena dekorasi membuat objek tsb menjadi lebih indah

8. Apakah menurut anda dekorasi pada suatu acara / objek merupakan aspek yang penting ?

Apakah menurut anda dekorasi pada suatu acara / objek merupakan aspek yang penting?
54 tanggapan



9. Jika anda setuju apa alasannya?

- Acara yang bagus bisa dinilai dari dekorasinya
- Akan membuat kesan yang baik untuk orang yg datang ke acara tersebut
- Tanpa adanya dekorasi, sebuah acara tidak akan bagus atau akan hambar lah intinya jadi jelek
- Dapat memperindah tempat acara tersebut
- Dengan adanya dekorasi yang tepat akan membuat suasana acara atau feel pada objek tersebut menjadi nyaman.

Maka dari itu simpulan dari hasil kuisisioner diatas bahwa masih kebanyakan orang yang kurang paham tentang bunga kering dan seiringnya waktu, bunga kering dapat dijadikan media dekorasi bagi setiap orang yang tertarik terhadap bunga kering. Berdasarkan hasil yang ditemukan dari kuisisioner dengan 47 responden terbagi dalam klasifikasi usia, jenis kelamin, domisili dan pekerjaan. Dari hasil rata-rata mayoritas populasi usia responden adalah berkisar umur 17-26 tahun, selanjutnya dari rata-rata jenis kelamin, mayoritas sebanyak 47 responden yang dimana 53,2% populasi responden adalah wanita dan 46,8% lainnya adalah laki-laki. Selanjutnya dari segi pekerjaan berbagai profesi tercantum dalam grafik yang mayoritasnya adalah pelajar dan mahasiswa. Dan yang terakhir rata-rata domisili terdiri dari berbagai daerah, domisili responden terbanyak adalah dari kota

Bandung sebanyak 25 responden, 7 responden dari kota Cimahi serta 15 responden lainnya berasal dari berbagai daerah.

Hasil analisis dari kuisioner yang telah dibagikan kepada responden memiliki hasil yang beragam. Kebanyakan responden hanya mengetahui tentang bunga kering untuk dekorasi ruangan ataupun sebagai hadiah untuk seseorang saja. Akan tetapi bunga kering tidak hanya selalu digunakan untuk dekorasi ruangan atau hanya sebagai hadiah saja, melainkan bunga kering disini memiliki kegunaan yang luas salah satunya sebagai dekorasi *event*. Selain itu dekorasi *event* merupakan aspek penting dalam suatu acara. Pada dasarnya responden yang terkait setuju dengan pendapat mengenai pentingnya suatu dekorasi disebuah *event* tertentu. Namun ada juga sebagian yang berpendapat tidak setuju dengan hal tersebut, karena menurut responden yang bersangkutan, dekorasi yang berlebihan tidak dapat dinikmati atau kurang enak dipandang.

II.5.5 Analisis Bunga Kering

Berdasarkan hasil analisis bunga kering sebagai dekorasi *event*, saat ini banyak sekali bunga kering disekitar kita yang dapat dijadikan sebagai suatu kreativitas. Sumber inspirasi tersebut meliputi banyak bagian dari tanaman dan tumbuhan, kemudian sumber tersebut kini dijadikan sebagai bahan kreativitas yang menghasilkan keindahan. Produk kerajinan ini biasa digunakan untuk hiasan interior ruangan atau biasa juga digunakan sebagai dekorasi untuk *event-event* tertentu. Serta dapat diketahui bahwa saat ini bunga kering menjadi salah satu alternatif yang cukup populer sebagai sarana dekorasi. Hiasan bunga kering tidak hanya dibuat dari bunga yang sudah kering, melainkan dibuat dari berbagai bahan alami, seperti kulit jagung, pelepah pisang, jerami, daun lontar hingga buah bahkan biji-bijian yang dikeringkan. Tampilan bunga kering yang tak kalah menariknya dengan bunga segar dan setiap tampilan kedua bunga tersebut memiliki kekhasan dan pemaknaan tersendiri. Bunga kering seakan mengabadikan makna rangkaian bunga segar. Dengan diberi sentuhan seni, melalui proses pengeringan, pengeleman dan pengepresan berbagai bahan alami diolah menjadi rangkaian bunga kering yang indah.

Bunga adalah komponen tumbuhan yang akan menjadi buah melalui perkembangbiakan generatif, tempat penyerbukan dan pembuahan yang nantinya akan menghasilkan buah berbiji, dan tumbuhan, baik yang berupa herba, sulur, perdu, perdu, maupun pohon, yang sengaja dibuat ditanam oleh masyarakat sebagai komponen taman, taman rumah, dekorasi ruangan, upacara, komponen tata rias atau busana, atau campuran di atas. Tanaman yang memiliki nilai keindahan dan daya tarik tertentu, tanaman hias juga memiliki nilai ekonomis dan dapat digunakan baik di dalam maupun di luar ruangan sebagai hiasan tergolong tanaman hias pada hortikultura non pangan dan tergolong florikultura. Tanaman hias merupakan bagian dari hortikultura non pangan dan tergolong florikultura. Mereka yang merupakan tanaman yang memiliki nilai keindahan dan daya tarik tertentu, tanaman hias juga memiliki nilai ekonomis dan dapat digunakan baik di dalam maupun di luar ruangan sebagai hiasan, ternyata klasifikasi tanaman hias tidak hanya sebatas tanaman bunga saja, tetapi termasuk tanaman tumbuh atau kehutanan yang memiliki nilai keindahan dalam bentuk dan ditanam untuk keperluan tanaman kehutanan. bunga hidup pun bisa dijadikan kreasi atau karya seni bunga kering untuk memperindah ruangan ataupun dekorasi *event*. Bunga kering pada dasarnya merupakan bunga segar yang diproses sedemikian rupa dengan beberapa macam teknik pengeringan. Sering kali orang salah mengartikan antara bunga kering yang sebenarnya dengan bunga kering buatan atau sering dibilang dengan bunga *artifisial*. Sedangkan bunga *artifisial* sebenarnya merupakan bunga yang terbuat dari berbagai macam bahan yang dibentuk hingga mirip dengan aslinya. Pembuatan kerajinan bunga kering memiliki cara yang beragam, tergantung variasi bentuk dan modelnya. Secara umum bunga atau bahan-bahan alami melalui proses penjemuran dan pewarnaan, bahan tersebut dibentuk dan dirangkai menjadi setangkai bunga kering yang indah. Disebut bunga kering karena setelah di petik, bunga segar atau bahan alami lain dikeringkan secara khusus. Di Indonesia, pengertian bunga kering tidak hanya terbatas pada bunga segar yang dikeringkan, tetapi juga bunga *artifisial*/buatan dari bahan-bahan seperti kelobot jagung, daun lontar, pelepah pisang, biji-bijian, dan lain-lain.

Disisi lain, terdapat juga beberapa teknik pengeringan bunga kering diantaranya yaitu teknik pengeringan bunga menggunakan udara, menggunakan silika gel, menggunakan gliserin, menggunakan pasir, teknik menggunakan oven serta pengeringan bunga yang menggunakan teknik *press*. Teknik pengeringan bunga dengan udara adalah teknik pengeringan yang paling mudah dilakukankarena hanya memerlukan bantuan udara alami maupun cahaya sinar matahari. Selanjutnya teknik pengeringan bunga menggunakan silika gel yang dimana teknik ini menggunakan bantuan bahan kimia yang berbentuk bulatan kecil seperti kristal. Fungsi dari silika gel ini adalah menyerap kadar air di dalam bunga yang membantu proses pengeringan bunga menjadi kering. Lalu ada teknik menggunakan gliserin yang proses pengeringannya hampir sama dengan silika gel namun hanya saja medianya yang berbeda. Gliserin ini merupakan bahan kimia berupa cairan dimana bunga yang dikeringkan menggunakan gliserin dapat dapat mengubah warna menjadi lebih gelap dan dapat mempertahankan kelenturan bunga sehingga dengan cara ini bunga akan lebih kuat dan lentur.

Lalu terdapat teknik pengeringan bunga bisa menggunakan pasir. Cara ini telah ditemukan sejak abad ke-16. Teknik ini paling murah dan mudah didapat, hanya saja teknik ini memakan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan teknik lainnya. Terdapat juga teknik pengeringan bunga menggunakan *microwave* atau dipanggang di dalam oven. Teknik ini tidak direkomendasikan untuk bunga, daun maupun batang bunga karena sifatnya yang panas dan bisa membuat bunga menjadi rapuh. Teknik ini cocok untuk pengeringan buah-buahan sebagai aksesoris yang terdapat dikarangan bunga. Dan yang terakhir terdapat teknik pengeringan bunga menggunakan teknik *press*, teknik ini kebanyakan dipakai untuk menghias kartu ucapan atau lukisan. Dengan teknik ini bunga akan lebih berwarna pucat yang disebabkan karena adanya bantuan alat press seperti setrikaan. Selain teknik pengeringan bunga, terdapat berbagai macam jenis rangkaian bunga kering. Jenis-jenis rangkaian bunga kering tersebut diantaranya rangkaian bunga artifisial, *standing flower*, rangkaian bunga meja atau *table bouquet* dan yang terakhir ada bunga tangan atau yang sering dikenal sebagai *hand bouquet*. Rangkaian bunga artifisial ini berbahan dasar plastik yang dirancang sedemikian rupa sehingga

menjadi seperti aslinya. Bunga ini biasanya cocok digunakan sebagai dekorasi di dalam ruangan.

Selanjutnya terdapat rangkaian yang lebih dikenal sebagai *standing flower*. Rangkaian bunga ini pada umumnya memiliki beragam jenis bunga, mulai dari bunga kering maupun bunga buatan atau *artifisial*. Rangkaian bunga ini biasanya sering digunakan sebagai dekorasi *event* baik *indoor* maupun *outdoor*. Lalu terdapat rangkaian bunga meja atau *table bouquet*. Biasanya rangkaian bunga ini dibuat dengan cara meng-*combine* menggunakan bunga kering dan bunga buatan. Karena dinamakan rangkaian bunga meja maka rangkaian bunga ini biasanya digunakan untuk dekorasi meja bersama dengan hidangan makanan. Dan yang terakhir terdapat rangkaian bunga tangan atau biasa dikenal sebagai *hand bouquet*, dimana rangkaian bunga ini digunakan untuk acara pernikahan atau hadiah saat wisuda atau kelulusan.

Jenis bunga yang dipakai oleh pengerajin bunga kering sangatlah bervariasi jenisnya, namun sayangnya kebanyakan pengrajin hanya memakai beberapa jenis bunga dikarenakan bunga memiliki sifat musiman. Jenis bunga yang sering digunakan antara lain yaitu bunga mawar, *cotton flower*, bunga lavender, *baby breath*.

II.6 Resume

Bunga kering adalah semua jenis bunga dan daun segar yang dikeringkan dengan cara berbeda. Mulai dari yang konvensional, yaitu dengan menggunakan udara maupun dengan bahan kimia, seperti gliserin atau silika gel. Disebut bunga kering karena setelah dipetik, bunga segar atau bahan alami lain dikeringkan secara khusus. Di Indonesia, pengertian bunga kering tidak hanya terbatas pada bunga segar yang dikeringkan, tetapi juga bunga *artifisial*/buatan dari bahan-bahan seperti kelobot jagung, daun lontar, pelepah pisang, biji-bijian, dan lain-lain. Keindahan bunga kering dapat dinikmati dalam bentuk rangkaian bunga ataupun menjadi elemen dominan dalam bentuk *souvenir*, namun bunga kering tidak jauh lebih menarik dengan bunga segar maka dari itu bunga kering dapat dijadikan sebagai

dekorasi bunga kering *simple* untuk dipajang di kamar tidur, ruang tamu hingga dekorasi bunga kering kompleks yang biasa digunakan untuk acara besar seperti acara ulang tahun, *gathering*, acara pernikahan hingga menjadi dekorasi hantaran dan seserahan pada acara sakral tersebut.

II.7 Solusi Perancangan

Berdasarkan permasalahan yang telah ditelaah, Phillorist Flowershop diharuskan untuk memberikan edukasi kepada khalayak mengenai produk *knowledge* agar semakin banyak khalayak yang mengetahui *brand* Phillorist, sehingga dapat memberikan promosi dengan cara yang menarik. Dikarenakan data yang dihasilkan dari wawancara pemilik bahwa kurangnya promosi dari produk yang ditawarkan oleh Phillorist Flowershop. Dengan mempromosikan produk yang ditawarkan oleh Phillorist Flowershop diharapkan bisa meningkatkan penjualan produk dan memperluas pemasaran baik di Kota Bandung maupun di seluruh Indonesia.